

Peranan Masyarakat Kelompok Nelayan Windu Sari Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Desa Banjar Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng

Riana Dewi Kartika

Program Studi Manajemen, STIE Satya Dharma

Email: rianakartika683@gmail.com

Artikel info

Keywords:

*Fishermen Group,
economic improvement,*

Abstract. *The purpose of the research of the Fishermen Group on Economic Improvement in Banjar Village, Banjar District, Buleleng Regency. This type of qualitative research, the location of this research is Banjar Village, Banjar District, Buleleng Regency, the population is the Windu Sari fisherman group. Based on the results of research conducted by researchers, it can be seen that in an effort to improve economic welfare, the Windu Sari fishermen group embodies its four roles both in the household environment, in the economic sector, in children's education, and in society. In addition, the fishermen groups in Banjar Village also play a role in developing human resources which is manifested in the business skills carried out by fishermen's wives. In addition to the various types of catches, coral ecosystems and beautiful beaches are objects of national scale tourism. The fishing community is a group of people who carry out the stages of fishing activities. Of the fishing communities on the coast of North Bali, especially the Windu Sari fishermen group, they process their catch into salted fish. Where is the fish production that can improve the economy among fishermen groups.*

Abstrak. *Tujuan dari penelitian peranan masyarakat kelompok nelayan terhadap peningkatan ekonomidi Desa Banjar Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. Jenis penelitian kualitatif, lokasi penelitian ini adalah Desa Banjar Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng, populasi adalah kelompok Nelayan Windu Sari. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, kelompok nelayan Windu Sari mewujudkan dalam empat perannya baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, pendidikan anak, maupun dalam masyarakat. Selain itu kelompok nelayan yang ada di Desa Banjar juga berperan dalam pembinaan sumberdaya manusia yang diwujudkan dengan adanya keterampilan usaha yang dilakukan oleh para istri-istri nelayan. Selain hasil tangkapan yang beragam jenisnya, ekosistem karang dan keindahan pantainya menjadi objek pariwisata skala nasional. Masyarakat nelayan merupakan sekelompok orang yang melakukan usaha mendapatkan penghasilan dari kegiatan menangkap ikan. Dari sekian masyarakat nelayan yang ada di pesisir Bali Utara khususnya kelompok nelayan WinduSari mengolah hasil tangkapan mereka menjadi ikan asin. Dimana hasil produksi ikan asin ini dapat meningkatkan ekonomi di kalangan kelompok nelayan.*

Corresponden author:

Email: xxxx@gmail.com

PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu pulau destinasi wajib yang harus dikunjungi, walaupun pulau ini kecil yang hanya memiliki luas 5.636,66 km² atau 0,29% dari luas wilayah Indonesia (BPS Provinsi Bali 2018). Keindahan dan keeksotikan alam Bali tidaklah hanya Kuta, Nusa Dua ataupun Ubud. Namun wilayah Bali Utara yaitu Kabupaten Buleleng juga memiliki segudang panorama menarik, banyak objek wisata di Buleleng yang bisa untuk di nikmati. Jika kita mengenal wilayah Bali Selatan memiliki pantai-pantai indah seperti pantai Kuta, Jimbaran, Dreamland, Pandawa dan Tanjung Benoa, namun berbeda jika kita mengunjungi kawasan wisata Bali Utara atau Kabupaten Buleleng, kawasan ini didominasi oleh pemandangan alam air terjun dan keindahan pantainya, yang jugatah kalah menarik seperti pantai Lovina, pantai Pemuteran, pantai Segara Banjar, *white sand beach* dan pantai lainnya.

Berkembangnya sektor perekonomian di Buleleng dibarengi dengan kemauan dalam menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik di berbagai kegiatan ekonomi mandiri yang dihasilkan dari masyarakat Buleleng seperti tempat hiburan, restoran, hotel, serta hasil produk lokal masyarakat.

Kehidupan masyarakat pesisir terdapat perbedaan dengan aspek kehidupan pada masyarakat agraris (penduduk yang tinggal di daerah pedesaan pada umumnya). Hal ini disebabkan faktor lingkungan alam, karena masyarakat pantai lebih terkait dengan laut yang dominan, sedangkan masyarakat agraris oleh lingkungan alam yang berupa sawah, tegalan atau ladang. Dengan kondisi yang berbeda ini, memungkinkan mereka mempunyai kultur dan sistem pengetahuan yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kabupaten Buleleng merupakan salah satu wilayah di Bali Utara yang memiliki potensi sangat besar di bidang kelautan dan perikanan. Selain hasil tangkapan yang beragam jenisnya, ekosistem karang dan keindahan pantainya menjadi objek pariwisata skala nasional. Rusaknya ekosistem

terumbu karang terbanyak disebabkan oleh aktifitas manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu sangatlah penting mengetahui aktifitas yang dilakukan masyarakat Desa Banjar, khususnya di Desa Banjar dalam menjalankan roda kehidupan mereka yang akan berdampak pada keberlanjutan ekosistem di Desa Banjar.

Kawasan pesisir merupakan tempat pendaratan hasil sumber daya laut serta sumber daya lainnya, sebagai contoh ikan karena dari kawasan pesisir banyak kegiatan ekonomi dilakukan salah satunya perdagangan ikan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan. Masyarakat nelayan merupakan sekelompok orang yang melakukan usaha mendapatkan penghasilan dari kegiatan menangkap ikan. Dari sekian masyarakat nelayan yang ada di pesisir Bali Utara khususnya kelompok nelayan Windu Sari mengolah hasil tangkapan mereka menjadi ikan asin. Ikan asin yang mereka hasilkan berbeda dibandingkan dengan hasil ikan asin di pesisir pantai lainnya. Dimana kelompok nelayan Windu Sari menggunakan jenis sarden. Namun ikan asin ini belum banyak diolah menjadi makanan lain yang bernilai jual tinggi.

Dalam menghadapi era globalisasi tentu harus diimbangi dengan pertumbuhan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kinerja organisasi yang mampu memberikan inovasi. Tidak seperti halnya di era lalu, masyarakat harus memiliki perkerjaan di luar seperti perkantoran, pada zaman sekarang justru menuntut SDM mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Hal ini terkait dengan kemandirian dan usaha untuk tidak bergantung kepada pihak lain. Tuntutan untuk menciptakan lapangan pekerjaan harus diimbangi dengan *skill* atau keterampilan di bidang usaha tertentu, pandai melihat kebutuhan pasar serta dapat mengetahui kemampuan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Untuk mempersiapkan kondisi tersebut, maka diperlukan proses pemberdayaan masyarakat yang baik dengan adanya proses pendampingan guna untuk memfasilitasi serta memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan.

PantaiSegara Banjar, ini merupakan salah satu pantai yang dalam tangkapan ikannya lebih banyak dibandingkan dengan pantai sekitarnya. Desa ini juga memiliki beberapa kelompok yang aktif dalam kegiatan ekonomi salah satunya adalah kelompok nelayan Windu Sari. Tidak hanya kaum bapak-bapak saja, kelompok nelayan Windu Sari dianggotai oleh para remaja lelaki dan juga ibu-ibu serta lansia yang berada di daerah pesisir PantaiSegara Banjar,,khususnya di Banjar Dinas Ambengan, Desa Banjar Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng-Bali, kelompok nelayan Windu Sari,para ibu- ibu danlansia dibina menjadi semakin produktif.

Selama ini ikan hasil tangkapan hanya diolah menjadi ikan asin hanya untuk di jual dan di konsumsi sehari-hari. Keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan untuk mengolah produk ini menjadikan proses pemberdayaan ibu rumah tangga kurang maksimal. Terkait hal ini, perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat di pesisir PantaiSegara Banjar, khususnya para ibu-ibu, lansia dan remaja di sektor informal untuk lebih maju. Terkait dengan produk yang di hasilkan di mana “Gerang Pedet” merupakan produk olahan ikan asinlokal yang dibuat secara turun-menurun yang sudah membudaya di Desa Banjar Ambengan.Masyarakat kelompok nelayan Windu Sari meyakini bahwa produk “Gerak Pedet” ini merupakan kegiatan yang patut dikembangkan.

Kelompok ini beranggotakan 50 orang mulai anak muda dan lansia yang kisaran umurnya antara 25-75 tahun. Memasuki bulan Januari – Februari para nelayan tidak bisa melaut dikarenakan gelombang laut pada bulan tersebut tinggi. Pada bulan Maret-April-Mei-Juni hasil tangkapan laut sangat melimpah sedangkan pada bulan Agustus-September-Oktober-November hasil tangkapan ikan mulai sedikit. Pada musim paceklik tersebut seringkali tangkapan ikan yang mereka peroleh sedikit sehingga produk “Gerang Pedet” juga akan mengalami penurunan dan disisi lain harga pada saat musim paceklik menjadi mahal. Sehingga peranan masyarkatpatut dicoba untuk meningkatkan inovasi produk “Gerang Pedet”.

Para nelayan di PantaiSegara Banjar, desa Banjar Dinas Ambengan, dari hasil tangkapan lautnya masih sangat berlimpah jadi banyak nelayan telah tumbuh dan berkembang dalam bentuk kelompok nelayan Windu Sari. Kelompok nelayan Windu Sari merupakan perkumpulan para nelayan yang melakukan aktifitas usaha skala kecil yang bercirikan antara lain penangkapannya secara tradisional dan pengelolaannya juga secara tradisional. Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul Peranan Masyarakat Kelompok Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Desa Banjar Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng.

Ingin mengetahui Peranan Masyarakat Kelompok Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Desa Banjar Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. Bagi Akademik, penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu komunikasi terutama berkaitan Peranan Masyarakat Kelompok Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Desa Banjar Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng.

Menurut Dendy Sugono, (2008) Masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu. Masyarakat berasal dari kata musyarak (arab), yang artinya bersama-sama, yang kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat.

Menurut Lihat Mulyadi, (2005) Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan pengkapan ataupun budidaya ikan, pada umumnya nelayan tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.⁴ Nelayan dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. Nelayan Buruh adalah nelayan yang bekerja dengan menggunakan alat tangkap orang lain.
- b. Nelayan Perorangan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri dan dalam

pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain akan tetapi melakukannya sendiri.

- c. Nelayan Juragan adalah nelayan yang memiliki kapal berikutan mesin dan alat tangkapnya, namun tidak mengusahakan sendiri kapal dan alat tangkapnya melainkan mempekerjakan nelayan lain seperti nelayan nahkoda dan nelayan

Menurut Gordon G. Darkenwald dan Sharan B. Meriam, pengembangan masyarakat berintikan kegiatan sosial yang difokuskan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Dalam pengembangan masyarakat, batasan antara belajar dan bekerja sangat tipis, karena keduanya berjalan secara terpadu. Sedangkan menurut Zubaedi, (2013) Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Selain itu pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga masyarakat memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka.

Menurut Ibid secara garis besar terdapat empat prinsip pengembangan masyarakat yaitu:

- a. Pengembangan masyarakat menolak pandangan yang tidak memihak pada sebuah kepentingan (*disinterest*). Pada prinsip ini pengembangan masyarakat berupaya untuk menampakkan nilai-nilai dan mengartikulasikannya secara jelas. Pada prinsip ini pengembangan masyarakat berkomitmen pada masyarakat miskin dan keadilan sosial, hak asasi manusia dan kewarganegaraan, pemberdayaan dan penentuan diri sendiri, tindakan kolektif dan keanekaragaman.
- b. Mengubah dan terlibat dalam konflik. Pengembangan masyarakat bertujuan untuk mengubah struktur yang diskriminatif, memaksa dan menindas di masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini pengembangan masyarakat membangkitkan, menghadirkan informasi yang tidak menyenangkan dan kadang-kadang mengganggu. Di sini pengembangan masyarakat melengkapi kegiatannya dengan gerakan sosial yang

baru seperti hak asasi manusia dan gerakan perdamaian.

- c. Membebaskan, membuka masyarakat dan menciptakan demokrasi partisipatori. Pembebasan atau liberasi adalah reaksi penentangan terhadap bentuk-bentuk kekuasaan, perbudakan dan penindasan. Pembebasan menuntut pemberdayaan dan otonomi. Pembebasan melibatkan perjuangan menentang dan membebaskan dari orang-orang, ideologi, dan struktur yang sangat berkuasa
- d. Kemampuan mengakses terhadap program-program pelayanan kemasyarakatan. Pengembangan masyarakat menempatkan program-programnya dilokasi yang strategis dapat diakses oleh masyarakat. Lingkungan fisik yang diciptakan melalui pengembangan masyarakat memiliki suasana yang bersahabat dan informal, bukan suasana birokratis, formal dan tertekan

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat (Mardikanto, 2014). Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan, yaitu sebagai berikut (Soekanto, 1987:63):

- a. Tahap Persiapan. Pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community worker*, dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.
- b. Tahapan pengkajian (*assessment*). Pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.
- c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan. Pada tahapan ini petugas

- sebagai agen perubahan (exchange agent) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
- d. Tahap pemformalisasi rencana aksi. Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Di samping itu juga petugas membantu untuk memformalisasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.
 - e. Tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat di lapangan.
 - f. Tahap evaluasi. Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mendirikan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
 - g. Tahap terminasi. Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif, yaitu Sugiyono (2018) bahwa: "Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:147) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut: "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Lokasi Penelitian ini adalah Desa Banjar Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. Populasi adalah kelompok Nelayan Windu Sari. Sumber data : keberhasilan penelitian ditentukan sumber informan, karena ketepatan dalam menentukan sumber informan dapat diperoleh data yang benar-

benar sesuai dengan kenyataan. Penentuan informan pengguna jasa peneliti seleksi menggunakan kriteria kelayakannya, menurut Abdul Wahab (1997:70) pada awal wawancara ternyata respon, pengetahuan serta banyak gagasan itu yang dipilih.

Teknik pengumpulan data, Sutrisno Hadi, (1998:36) observasi "sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan dengan mata kepala sendiri melainkan dengan jenis pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung". Suharsimi Arikunto, (1998:125) bahwa: "Metode dokumentasi yaitu catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini meliputi: Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak.

Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Penyajiandata yaitu melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Menarik kesimpulan yaitu langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Desa Banjar merupakan salah kecamatan yang berada di kabupaten Buleleng. Dimana mata pencaharian kesehariannya adalah mencari ikan di laut. Kabupaten Buleleng merupakan salah satu wilayah di Bali Utara yang memiliki potensi sangat besar di bidang kelautan dan perikanan. Selain hasil tangkapan yang beragam jenisnya, ekosistem karang dan keindahan pantainya menjadi objek pariwisata skala nasional. Rusaknya ekosistem terumbu karang terbanyak disebabkan oleh aktifitas manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu sangatlah penting mengetahui aktifitasaktifitas yang dilakukan masyarakat Desa Banjar, khususnya di Desa Banjar dalam menjalankan roda kehidupan mereka yang akan berdampak pada keberlanjutan ekosistem di Desa Banjar.

Hasil dan Pembahasan

a. Peran Masyarakat Nelayan Dalam Organisasi

Dalam tahap ini peranan masyarakat diberikan sebuah kegiatan mengenai arti dari pemberdayaan masyarakat sekitar desa pesisir pantai utara Kabupaten Bulelengkhususnya kelompok nelayan Windu Sari desa Banjar. Dalam aktifitas berorganisasi ketika melaksanakan kegiatan seperti paum (rapat) acara dihadiri oleh berbagai pihak yaitu Ketua nelayan, PKK dan anggota nelayan Windu Sari. Dalam kegiatan tersebut semua pihak diberikan pemahaman terkait kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat mengenai kegiatan hasil tangkapan ikan serta peningkatan perekonomian nelayan kedepannya. Para kelompok nelayan sudah mulai melakukan koordinasi tentang kondisi serta hasil sumber

daya alam yang dihasilkan dengan menggunakan social media seperti aplikasi WA. Dengan seperti ini jika terus dilakukannya sosialisasi dengan pihak-pihak terkait maka kegiatan organisasi akan berlangsung dengan baik sehingga mampu terlaksana secara efisien dan efektif dalam melakukan koordinasi.

b. Peran masyarakat nelayan dalam rumah tangga

Laki-laki dan Perempuan merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia. Sama halnya dalam rumah tangga, pasangan suami istri memiliki peran yang sangat penting. Seperti suami yang merupakan seorang pemimpin, baik pemimpin dalam keluarga maupun pemimpin untuk dirinya sendiri dan istri yang berperan sebagai pembantu suami, membantu ketika suami sedang menghadapi kesulitan dalam mengemban tugasnya, karena seorang istri merupakan penopang yang kuat bagi seorang suami dalam keluarga. Penanggung jawab dan pencari nafkah dalam rumah tangga adalah tugas utama para laki-laki, khususnya para suami. Seorang suami harus bisa mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Kelompok nelayan Windu Sari yang hidup di daerah pesisir bermata pencaharian sebagai nelayan, baik itu nelayan kecil ataupun nelayan buruh. Pekerjaan sebagai seorang nelayan tidak hanya dilakukan oleh kepala keluarga tetapi anak-anak mereka juga ikut berperan dan membantu orangtuanya melaut, sementara peran seorang istri yakni menjadi kepala keluarga sementara untuk menggantikan suami terutama bagi mereka yang suaminya adalah seorang nelayan buruh. Pengaturan dan pengolahan dalam keluarga merupakan tugas utama para wanita nelayan. Tugas ini antara lain berkaitan dengan penyiapan makan dan minum bagi segenap anggota keluarga seperti mengasuh, mendidik, menjaga, dan mengarahkan anak-anak, mengurus, membersihkan dan membereskan rumah termasuk perabot rumah tangga dan menjaga kebersihan dan kerapian pakaian segenap anggota keluarga. Begitu bangun dari tidur mereka telah dihadapkan dengan setumpuk tugas yang harus dilakukan.

Ibu Bulan seorang responden yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa ia dalam

memulai segala aktifitasnya, berada dilingkungan rumah tangganya sekitar pukul 04.00 pagi. Ia mengatakan bahwa menyiapkan bahan makanan bagi seluruh anggota rumah tangga, termasuk untuk bekal suami dalam mencari ikan merupakan tugas yang pertama kali ia kerjakan setiap hari dalam mengelola rumah tangganya. “*Kalau sudah jam 04.00 saya akan bangun dan memasak untuk suami yang akan melaut karena biasanya dia makan dulu kemudian berangkat ke laut sambil menyiapkan bekal yang akan dibawa. Setelah berangkat, saya kemudian membangunkan anak-anak untuk mempersiapkan diri ke sekolah. Selanjutnya saya membersihkan rumah*”.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh ibu Anik. Menurut beliau, memasak atau mengolah bahan mentah menjadi bahan yang siap dihidangkan untuk dimakan segenap anggota rumah tangga dilakukan setiap hari. Amma Kammang menambahkan memasak nasi dan air minum biasanya dilakukan pada pagi hari sambil menyiapkan bekal suami melaut, sedangkan lauk pauk terutama ikan biasanya dimasak ketika suami mendapatkan hasil tangkapan dari melaut. “*Saya bangun tiap subuh untuk memasak nasi dan menyiapkan kopi untuk persiapan kelaut karena dia (suami) sebelum berangkat kelaut harus sarapan terlebih dahulu, sekalian memasak untuk anak-anak. Untuk lauk biasanya sepulang suami dari laut saya baru memasak ikan jika dia mendapat ada hasil tangkapan dari laut. Kegiatan memasak para ibu rumah tangga sering dibantu oleh anak-anak perempuan mereka. Membersihkan peralatan dapur dan peralatan makan yang kotor setelah dipergunakan juga merupakan tugas utama para wanita terutama para ibu rumah tangga. Selain itu para istri juga harus membersihkan rumah dan mencuci pakaian anggota keluarga terutama pakaian yang dipakai oleh suami melaut*”.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis secara kualitatif serta pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, kelompok nelayan Windu Sari mewujudkan dalam empat perannya baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, pendidikan anak, maupun dalam masyarakat.

Selain itu kelompok nelayan yang ada di Desa Banjar juga berperan dalam pembinaan sumberdaya manusia yang diwujudkan dengan adanya keterampilan usaha yang dilakukan oleh para istri-istri nelayan. Meskipun demikian kelompok nelayan yang ada di Desa Banjar Kecamatan Banjar belum maksimal berperan dalam mensejahterahkan masyarakat, karena kebanyakan nelayan yang berada di Desa Banjar hanyalah nelayan pinggiran. Dimana mereka hanya mampu memenuhi kebutuhan primer keluarganya sendiri seperti, untuk kebutuhan pendidikan anak-anaknya, bahkan para istri nelayan juga berupaya untuk melakukan suatu pekerjaan yang dapat membantu dalam menunjang penghasilan suami mereka yang sangat minim.

DAFTAR RUJUKAN

- BPS Provinsi Bali 2018
<https://bali.bps.go.id/statictable/2018/04/10/47/luas-wilayah-dan-letak-geografis-pulau-bali-dan-kabupaten-kota.html>
- Sudjana, D. (2004) Pendidikan Nonformal, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asas. Bandung: Falah Production.
- Sugono, Dendy. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Kasmir.(2006). Kewirausahaan. Jakarta:PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Arifin Z, 2006. Konsentrasi spasial industry manufaktur berbasis perikanan di Jawa Timur (Studi Kasus Industri Besar an Sedang). Jurnal Akuntansi UMM.
- Rustiadi, Eman. 2003. Pengembangan Wilayah Pesisir Sebagai Kawasan Strategis Pembangunan Daerah. *Makalah*, Disampaikan Kepada Staf Dinas Perikanan dalam *Pelatihan Pengelolaan dan Perencanaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu (ICZPM)*, kerjasama PKSPL IPB dengan Departemen Kelautan dan Perikanan. 11 Agustus -18 Oktober 2003, di Bogor.